

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melaksanakan kegiatan pembangunan di segala aspek kehidupan. Pembangunan yang selama ini diterapkan di Indonesia dan negara-negara berkembang yang berorientasi pertumbuhan (*growth*) telah membawa perubahan yang positif. Akan tetapi disamping berbagai kemajuan yang diperoleh, terlihat pula sejumlah potret kehidupan yang memperburuk citra pembangunan. Negara Indonesia yang mengkonsentrasikan pembangunan ekonomi pada sektor industri yang membutuhkan investasi yang mahal untuk mengejar pertumbuhan. Akibatnya sektor lain seperti sektor pertanian dikorbankan yang akhirnya pembangunan diutamakan berada di dalam kota dan sekitar kabupaten. Hal tersebut merupakan salah satu dari berbagai masalah yang mengakibatkan kesenjangan antara desa dan kota, yang berimbas pada banyaknya masyarakat yang bermigrasi dari desa ke kota (*Urbanisasi*).

Tidak dapat dipungkiri bahwa laju pertumbuhan ekonomi kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (*Urbanisasi*). Selain itu terjadinya kesenjangan antar desa-kota (khususnya sektor pertanian dan industri) menjadi alasan utama terjadinya urbanisasi.

Akibatnya jumlah penduduk di perkotaan dan sekitar kabupaten semakin membengkak, konsumsi masyarakat melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan berbagai persoalan, salah satunya adalah persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah yaitu masalah sampah yang meningkat tanpa dibarengi dengan pengelolaannya yang baik.

Jumlah penduduk yang banyak dan gaya hidup masyarakat yang instan dan semakin modern serta kemajuan teknologi dapat berpotensi menghasilkan sampah

dari hasil kegiatan sehari-harinya. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Volume sampah yang terus bertambah seiring dengan semakin banyaknya aktifitas masyarakat tidak selaras dengan jumlah lahan yang tersedia untuk tempat penampungan sampah serta pengelolaannya yang kurang baik. Dampaknya dari penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial.

Berdasarkan hasil identifikasi dalam Pikiran Rakyat Online, dalam [Kismi, 2011, diakses 29/4/2014 (*Online*)] Di kota Bogor sampah merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diselesaikan. Menurut Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor, Daud Nedo Darenoh yang dikonfirmasi, Selasa (27/12), Gambaran sampah yang diproduksi oleh masyarakat Kota Bogor pada tahun 2011 diperhitungkan volume sampah yang dihasilkan mencapai 2.402 meter kubik. Dari jumlah ini, baru sekitar 70,1 persen atau sekitar 1640 meter kubik per hari yang terangkut. "Volume sampah yang terangkut naik sebesar 6 m³/hari dibandingkan tahun 2010," kata Daud sambil menambahkan volume sampah tahun 2010 lalu sekitar 2.337 meter kubik. Jika hal ini terus berlanjut predikat kota Bogor dan sekitarnya sebagai kota sampah yang sempat disandangkan pada tahun 2005 mungkin dapat terulang kembali, karena pada saat itu penanganan sampah masih bersifat umum atau konvensional, artinya penanganan sampah hanya dengan diwadahkan, dikumpulkan, dan kemudian dibuang begitu saja (*open dumping*)/landfill.

Di dalam Undang-Undang No 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 16 mengamanatkan bahwa masyarakat bertanggungjawab sebagai produsen timbulnya sampah. Oleh karena hal tersebut diharapkan masyarakat sebagai sumber timbulan yang beresiko sebagai sumber pencemar, untuk ikut berpartisipasi serta dalam sistem pengelolaan sampah dan penanggulangnya secara langsung, serta perlunya perubahan persepsi masyarakat yang mendasar mengenai pengelolaan sampah dari pengelolaan yang konvensional ke kegiatan mengurangi sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)*.

Akan tetapi kegiatan 3R masih menghadapi kendala besar, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, padahal bentuk partisipasi masyarakat dalam mengurangi volume sampah di kota dan sekitar kabupaten Bogor yang menggunakan sistem 3R itu ada, salah satunya adalah program bank sampah. Bank sampah sendiri merupakan inovasi pengelolaan sampah dengan konsep pengumpulan sampah yang di pilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Seperti halnya nasabah bank, para nasabah bank sampah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dapat dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjamkan. Bank sampah yang bersifat *sosial engineering* juga mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah secara bijak, yaitu membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik. Sehingga tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi semata, melainkan strategi membangun persepsi masyarakat agar peduli terhadap lingkungan serta mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Dengan kata lain program bank sampah merupakan cara pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, artinya pengelolaan sampah didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi oleh masyarakat meski ada campur tangan dari luar, yang artinya masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberlanjutan program tersebut.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa bank sampah merupakan program yang menggunakan azas DOUM (Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat) di dalam konsep pemberdayaan masyarakat, meski pada hakikatnya program tersebut tidak terlepas dari beberapa pihak yang membantu berjalannya program. Konsep pemberdayaan dapat dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah sebagai objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang bergantung kepada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang

bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab Negara. Pemberian layanan publik kepada masyarakat tertentu merupakan tugas (kewajiban) Negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah Negara. Artinya dengan dilaksanakan program bank sampah ini masyarakat secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Hal ini selaras dengan kontribusi pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat, lebih jelasnya terhadap kesamaan peran pendidikan non formal dan pendidikan sosial dalam memberdayakan masyarakat, kesamaan peran tersebut dapat dilihat dari:

1. Hakekat pendidikan nonformal adalah membelajarkan masyarakat yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal;
2. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan non formal merupakan aktifitas yang disengaja dan diorganisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu,
3. Sesuai dengan fungsi pendidikan non formal sasarannya adalah semua warga masyarakat dalam membantu membelajarkan (pemerataan pendidikan), dan
4. Bertujuan memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan pengembangan sumberdaya manusia sebagai modal pembangunan nasional.(Kamil, 2011, hal. 54)

Pranarka dan Moeljarro (dalam Faizah, 2008, hal 49) menyatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya terbentuk oleh ide untuk menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pada proses pemberdayaan, salah satu penekannya adalah proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat, agar individu di dalam masyarakat menjadi lebih berdaya. Dengan kata lain, proses pemberdayaan masyarakat sering disebut dengan istilah peran serta masyarakat atau populer dengan istilah Pembangunan bertumpu kepada Masyarakat (*Community Based Development*).

Istilah peran serta masyarakat sering juga disebut partisipasi masyarakat. Akan tetapi terkadang kegiatan mengurangi sampah tidak dibarengi dengan

partisipasi masyarakat secara berkelanjutan, hal ini disebabkan oleh persepsi masyarakat mengenai kebersihan lingkungan yang masih kurang, sehingga berdampak terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama mengenai permasalahan sampah yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di daerah sekitar rumah.

Pada proses adopsi dimana masyarakat menentukan akan menerima atau menolak suatu inovasi pasti melalui tahapan-tahapan terlebih dahulu. Tahapan dalam proses adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah dimulai dengan tahap pengenalan, dimana seseorang mulai mengetahui adanya inovasi dalam tata cara pengelolaan sampah. Selanjutnya tahapan persuasi, dimana seseorang mulai menentukan sikap terhadap inovasi tersebut. Kemudian tahapan keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang telah diterima. Dan akhirnya tahapan konfirmasi, di mana seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuat, yaitu untuk melanjutkan penggunaan system bank sampah atau pada akhirnya kembali kepada cara konvensional dalam menangani sampah.

Hasil inovasi yang telah di adopsi sudah barang tentu dilaksanakan oleh masyarakat, Samsudin (1982) (dalam Prabayanti, 2010, hal. 32) menyebutkan, adopsi adalah suatu proses yang dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak, disampaikan kepada pihak kedua, sampai diterimanya ide tersebut oleh masyarakat sebagai pihak kedua. Banyak hal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam proses adopsi inovasi, salah satunya adalah karakteristik inovasi itu sendiri, karakteristik inovasi bagaikan penyangga inovasi dalam suatu perubahan persepsi karena yang di ukur bukanlah faktor luar, akan tetapi inovasi itu sendiri yang menjadi tolak ukur suatu keberhasilan hingga akhirnya di adopsi masyarakat.

Persepsi masyarakat dalam menerima inovasi mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam program bank sampah telah diterapkan oleh sebagian warga Puri Nirwana 2 Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, karena sekian banyak warga yang mengeluhkan soal sampah di daerahnya, mereka adalah salah satu dari beberapa warga yang mau terjun langsung

mengurusi sampah tersebut. Dengan adanya program tersebut, mereka mengolah sampah organik dan sampah anorganik di wilayahnya sendiri.

Oleh karena itu persepsi masyarakat terhadap suatu objek merupakan peranan yang dianggap penting dalam keberhasilan suatu program terutama dalam pengambilan keputusan, dalam permasalahan ini adalah program bank sampah, dimana adanya keterlibatan masyarakat dalam menanggulangi sampah rumah tangga. Oleh karena itu proses adopsi yang dimulai dari tahap pengenalan hingga konfirmasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa menjadi faktor pendorong keberhasilan kegiatan program bank sampah di Puri Nirwana 2 Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh karakteristik inovasi terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah menggunakan sistem bank sampah pada masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa hasil pengamatan sementara di lapangan, penulis berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan bank sampah Harum Sari menghasilkan keuntungan ekonomis pada setiap nasabahnya sekitar Rp 15.000,- hingga Rp 60.000,- / bulannya.
2. Bank sampah Harum Sari merupakan bank sampah pertama yang didirikan di daerah kelurahan Pabuaran, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
3. Lokasi penelitian berada di wilayah rumah padat penduduk yang seperti kita ketahui pada umumnya gaya hidup masyarakat yang instan dan semakin modern serta kemajuan teknologi dapat berpotensi menghasilkan sampah dari hasil kegiatan sehari-harinya;
4. Masyarakat sudah ada yang dapat memilah sampah yang ada di daerah sekitar rumah menjadi sesuatu yang lebih berguna;

5. Masyarakat rutin melaksanakan kegiatan menabung di bank sampah setiap hari selasa, kemudian pengambilan pada hari rabu setiap minggunya, mengartikan masyarakat mulai terbangun kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungannya

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan peneliti diatas maka rumusan masalah yang akan ditentukan ialah **“Bagaimana pengaruh karakteristik inovasi terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah menggunakan sistem bank sampah pada masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.”**

Dalam memperjelas ruang lingkup penelitian, maka peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan, meliputi:

1. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Relatif advantages* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara parsial ?
2. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Compatibility* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara parsial ?
3. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Complexity* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara parsial ?
4. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Triability* (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara parsial ?
5. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Observability* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara parsial ?

6. Apakah karakteristik inovasi yang meliputi karakteristik *Relatif advantages* (X_1), *Compatibility* (X_2), *Complexity* (X_3), *Triability* (X_4), dan *Observability* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik inovasi terhadap keputusan adopsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Puri Nirwana 2, Rw 06 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, karakteristik tersebut antara lain:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Relatif advantages* (X_1) terhadap tingkat pengambilan keputusan inovasi (Y) secara parsial.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Compatibility* (X_2) terhadap tingkat pengambilan keputusan inovasi (Y) secara parsial.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Complexity* (X_3) terhadap tingkat pengambilan keputusan inovasi (Y) secara parsial.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh *Triability* (X_4) terhadap tingkat pengambilan keputusan inovasi (Y) secara parsial.
 - e. Untuk mengetahui pengaruh *Observability* (X_5) terhadap tingkat pengambilan keputusan inovasi (Y) secara parsial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dalam hal ini, meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori-teori Pendidikan Luar Sekolah berkenaan dengan proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, khususnya adopsi inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pandangan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan metodologi penelitian mengenai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya tentang adopsi inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

b. Bagi Pihak Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif yang berarti kepada masyarakat terlebih kepada masyarakat di Puri Nirwana 2 Rw. 06 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang menjadi subjek dalam pengelolaan kegiatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sehingga dapat mandiri dan memberdayakan dirinya sendiri.

c. Bagi Pendidikan Pada Umumnya

Melalui penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan adopsi inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai kerangka dalam penulisan ini dengan acuan pedoman penulisan karya tulis tahun 2014, maka struktur penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Konsep Inovasi, Konsep Bank Sampah, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan terdiri atas Gambaran Umum Tempat Penelitian, Gambaran Umum Responden, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Deskriptif Setiap Variabel, Analisis Jalur, Model Analisis Jalur,

Koefisien Determinasi, Koefisien Kolerasi, Uji Keberatian Koefisien Regresi Secara Parsial, Uji Signifikasi Simultan, dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi terdiri atas kesimpulan dari temuan dan pembahasan, serta rekomendasi yang dapat disarankan sebagai hasil temuan penelitian.